

Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Karyawan Pondok Pesantren Fathul Ulum Way Kanan Dengan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW)

Fetty Zulyanti^{*1}, Joko Kuswanto², Yuli Ermawati³, Jum Dapi Okta⁴

^{1,2,3,4} Prodi Informatika Teknik Dan Komputer, Universitas Baturaja, Baturaja, Indonesia
Email * : Fetti.zulyanti@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak– Penilaian prestasi kinerja merupakan salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaannya, dan mengevaluasi pekerjaan serta memotivasi karyawan lainnya untuk memenuhi standar kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan membantu pengambilan keputusan dalam melakukan promosi kenaikan jabatan, pemberian bonus, mutasi, dan pemberhentian karyawan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui karyawan terbaik di Pondok Pesantren Fathul Ulum Way Kanan Lampung dengan mengumpulkan data dari bagian SDM di Pondok Pesantren Fathul Ulum tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membangun Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Karyawan Pondok Pesantren Fathul Ulum Dengan Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAW untuk penilaian kinerja karyawan pondok Pesantren Fathul Ulum didasarkan pada 5 kriteria yaitu kehadiran, sikap, kedisiplinan, kualitas, dan kuantitas. Sistem berhasil mempercepat proses penilaian karyawan dan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan perhitungan penilaian karyawan pada pondok Pesantren Fathul Ulum. Berdasarkan hasil pengujian metode black box testing, didapatkan hasil penilaian bahwa sistem yang dibangun terbukti berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Kata Kunci: SPK Kinerja Karyawan, SAW

ABSTRACT

Performance appraisal is one of the tools used by companies to determine the development of their company, and evaluate work and motivate other employees to meet the work standards set by the company and assist in decision making in conducting promotions, bonuses, transfers, and employee dismissals. Based on these conditions, a study was conducted to determine the best employees at the Fathul Ulum Islamic Boarding School, Way Kanan, Lampung by collecting data from the HR department at the Fathul Ulum Islamic Boarding School. This study aims to build a Decision Support System for Employee Performance Assessment at the Fathul Ulum Islamic Boarding School Using the Simple Additive Weighting (SAW) Method. From the results of the calculations that have been carried out, it can be concluded that the application of the SAW method for employee performance assessment at the Fathul Ulum Islamic Boarding School is based on 5 criteria, namely attendance, attitude, discipline, quality, and quantity. The system successfully accelerated the employee assessment process and can minimize the occurrence of errors in calculating employee assessments at the Fathul Ulum Islamic Boarding School. Based on the results of the black box testing method, the assessment results showed that the system built was proven to run well as expected.

Keywords: SPK, Employee Performance, SAW

PENDAHULUAN DAN TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja yaitu tingkat terhadap para pegawai mencapai persyaratan pekerjaan secara efisien dan efektif. Kinerja karyawan merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan.

Penilaian prestasi kinerja merupakan salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaannya, dan mengevaluasi pekerjaan serta memotivasi karyawan lainnya untuk memenuhi standar kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan. dan membantu pengambilan keputusan dalam melakukan promosi kenaikan jabatan, pemberian bonus, mutasi, dan pemberhentian karyawan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pegawai terbaik di Pondok Pesantren Fathul Ulum Way kanan Lampung dengan mengumpulkan data dari bagian SDM di pondok Pesantren Fathul Ulum tersebut. Permasalahan yang terjadi yaitu menentukan karyawan terbaik untuk promosi kenaikan jabatan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pondok Pesantren Fathul Ulum agar tidak salah memilih maka di tentukan dengan perhitungan dengan metode SAW ini.

Setiap perusahaan memiliki kriteria penilaian masing – masing. kriteria untuk penilaian itu diantaranya :

1. Kehadiran, seperti Izin, Alpa, Sakit ataupun Bolos.
2. Etika/Sikap dapat dinilai dari Surat Peringatan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
3. Kehadiran dapat dinilai dari keterlambatan masuk kerja dan pulang kerja lebih awal dari yang ditentukan (berdasarkan hasil rekapitulasi mesin absen).
4. Kualitas Kerja dapat dinilai dari kreatifitas dalam bekerja, berupa andalan atau inisiatif dalam bekerja.
5. Kuantitas kerja, ialah hasil kerja target pekerjaan karyawan pada masing-masing divisi.

Metode yang digunakan dalam mendapatkan kinerja karyawan terbaik melalui metode *Simple Additive Weight (SAW)*. Metode *Simple Additive Weighting (SAW)* merupakan sebuah metode yang digunakan dalam sistem pendukung keputusan[2]. Metode ini biasa disebut dengan metode penjumlahan terbobot [3]. Metode *Simple Additive Weighting (SAW)* banyak digunakan dalam penelitian untuk menyelesaikan suatu masalah. Metode ini dapat melakukan perhitungan berbagai nilai berdasarkan kriteria dan bobot yang telah ditentukan [4].

Berdasar uraian diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai sistem pendukung keputusan penilaian karyawan pada pondok Pesantren Fathul Ulum dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)*. Sistem pendukung keputusan merupakan sebuah sistem yang dapat memberikan kemampuan untuk memecahkan sebuah masalah atau dapat berupa kemampuan untuk mengkomunikasikan untuk sebuah permasalahan dengan kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur [1]

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pendukung Keputusan

a. Pengertian Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan atau *Decision Support System (DSS)* ialah sebagai sebuah sistem yang mampu dan dapat memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengomunikasian untuk masalah semi terstruktur [5]. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) ialah bagian dari sistem informasi berbasis komputer termasuk sistem berbasis pengetahuan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi maupun Perusahaan[6].

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah sistem berbasis komputer yang membantu dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi, model, atau alat analisis data yang relevan untuk masalah yang bersifat semi-terstruktur atau tidak terstruktur[7][8]. Sistem ini dirancang untuk mendukung pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan memadukan data, model, dan teknologi analisis untuk memperbaiki hasil keputusan [5].

b. Karakteristik Sistem Pendukung Keputusan

Karakteristik sistem pendukung keputusan ialah memudahkan para pengguna agar dapat mengambil sebuah keputusan. Sistem pendukung keputusan dapat membantu pengambil keputusan dalam masalah yang bersifat semi-terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat disesuaikan atau dimodifikasi sesuai kebutuhan pengguna dalam berbagai konteks dan situasi keputusan yang berbeda.

c. Metode *Simple Additive Weighting (SAW)*

Metode *Simple Additive Weighting (SAW)* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah *Multi-Criteria Decision Making (MCDM)* yang diperkenalkan oleh Fishburn, pada tahun 1967. MCDM itu sendiri merupakan suatu metode pengambilan keputusan yang mengambil banyak kriteria sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Metode *Simple Additive Weighting* dikenal sebagai metode dengan penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode *Simple Additive Weighting* adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada seluruh atribut.[9]

Metode *Simple Additive Weighting* ini mengharuskan pembuat keputusan menentukan bobot bagi setiap atribut. Skor total untuk alternatif diperoleh dengan menjumlahkan seluruh hasil perkalian antara rating (yang dapat dibandingkan lintas atribut) dan bobot tiap atribut. Rating tiap atribut haruslah bebas dimensi dalam arti telah melewati proses normalisasi matriks sebelumnya[9].

Pada metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada. Untuk menggunakan metode SAW dapat melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:[9]

1. Menentukan kriteria-kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan, yaitu C_i .
2. Menentukan rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria.
3. Membuat matriks keputusan berdasarkan kriteria (C_i), kemudian melakukan normalisasi matriks berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut (atribut keuntungan ataupun atribut biaya) sehingga diperoleh matriks ter normalisasi R.

4. Hasil akhir diperoleh dari proses perangkungan yaitu penjumlahan dari perkalian matriks ter normalisasi R dengan vektor bobot sehingga diperoleh nilai terbesar yang dipilih sebagai alternatif terbaik (A_i) sebagai solusi.

Formula untuk melakukan normalisasi metode SAW, sebagai berikut:

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\max_i x_{ij}} & \text{Jika } J \text{ adalah atribut keuntungan (benefit)} \\ \frac{\min_i x_{ij}}{x_{ij}} & \text{Jika } J \text{ adalah atribut biaya (Cost)} \end{cases} \quad (1)$$

Dimana :

r_{ij} = Rating kinerja ternormalisasi.

\max_j = Nilai maksimum dari setiap baris dan kolom.

\min_j = Nilai minimum dari setiap baris dan kolom.

X_{ij} = Baris dan kolom dari matriks.

Dengan r_{ij} adalah rating kinerja ternormalisasi dari alternatif A_i pada atribut C_j ; $i = 1, 2, \dots, m$ dan $j = 1, 2, \dots, n$

Sedangkan formula nilai preferensi untuk setiap alternatif metode SAW menurut Febrina Sari (2018), sebagai berikut:

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij} \quad (2)$$

Gambar 2. 1 Rumus Nilai Preferensi untuk Setiap Alternatif

Dimana :

V_i = Nilai akhir dari alternatif.

W_j = Bobot yang telah ditentukan.

R_{ij} = Normalisasi matriks

Nilai V_i yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif A_i lebih terpilih.

Beberapa komponen perancangan SPK penentuan Pegawai di Pondok Pesantren Fathul Ulum yang di pakai sebagai berikut:

1) PHP (*Hypertext Preprocessor*)

PHP merupakan singkatan dari *PHP hypertext preprocessor*. PHP merupakan sebuah bahasa pemrograman *script* yang diletakan dalam server yang biasa digunakan untuk membuat sebuah aplikasi web yang bersifat dinamis. PHP juga dapat dijalankan pada berbagai macam sistem operasi seperti *windows, linux, dan mac os* [11].

2) MySQL (*My Structure Quarey Language*)

MySQL merupakan salah satu jenis database server yang populer, hal ini disebabkan MySQL menggunakan SQL sebagai bahasa dasar untuk mengakses databasenya. MySQL memiliki sifat *Open Source, software* ini dilengkapi dengan *source code* (kode yang digunakan untuk membuat MySQL) [11].

MySQL bersifat *relation*. Artinya, data yang dikelola dalam database yang akan diletakan pada beberapa tabel yang terpisah sehingga manipulasi data

akan jauh lebih cepat. MySQL dapat digunakan untuk mengelola database mulai dari yang kecil sampai dengan yang besar.

SQL juga dapat diartikan sebagai antar muka standar untuk sistem manajemen relasional, termasuk sistem yang beroperasi pada komputer pribadi. SQL memungkinkan seorang pengguna untuk mengetahui dimana lokasinya, atau bagaimana informasi tersebut disusun. SQL lebih muda digunakan dibandingkan dengan dengan bahasa pemrograman, tetapi rumit dibandingkan *software* lembar kerja dan pengolah data [12].

3) XAMPP

Xampp adalah program yang berisi paket *Apache*, *MySQL*, dan *phpMyAdmin*, *phpMyAdmin* adalah sebuah *software* yang berbentuk seperti halaman stuaasi yang terdapat pada web server [13].

4) HTML (*Hypertext Markup Language*)

HTML atau *Hypertext Markup Language* merupakan sebuah bahasa pemrograman terstruktur yang di kembangkan untuk membuat halaman website yang dapat di akses atau ditampilkan menggunakan web[14].

5) CSS (*Cascading Style Sheets*)

CSS singkatan dari *cascading style sheets*, yaitu skrip yang digunakan untuk mengatur desain website. Fungsi CSS adalah memberikan pengaturan yang lebih lengkap agar struktur website yang dibuat dengan HTML terlihat lebih rapi dan indah [15]

2.1 Model Waterfall

Model *Waterfall* adalah suatu proses perangkat lunak yang berurutan dalam pembuatannya, dinilai sebagai alur yang mengalir terus kebawah (seperti air terjun) melewati fase-fase perancangan, pemodelan, implementasi dan pengujian[16].

a. Kelebihan Metode *Waterfall*

Setiap metode pengembangan perangkat lunak atau sistem mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Berikut ini adalah beberapa kelebihan dari metode *waterfall*[17].

1. Rangkaian kerja Jelas

Dengan metode *waterfall* tahapan pengembangan sistem menjadi jelas. Masing-masing anggota yang terdiri dari *analisis*, *desainer*, *programmer*, tester atau juga pemasaran memiliki tugas yang terdefiniskan dengan baik.

2. Berkomitmen Pada Tujuan Akhir

Semuanya harus sejalan dengan tujuan yang telah disepakati.

3. Dokumentasi yang Baik

Waterfall adalah pendekatan yang sangat metodis, setiap informasi akan tercatat, terdistribusikan dan dapat diakses dengan cepat oleh setiap anggota tim.

4. Hemat Waktu dan Biaya

Hal yang biasanya menjadi penyebab molornya penyerahan *software* adalah kebutuhan klien yang berubah-ubah dan banyaknya campur tangan dalam proses pengerjaan.

5. Cocok untuk Pembuatan *Software* Bersekala Besar

Metode *waterfall* dinilai cocok untuk pengerjaan *software* yang melibatkan banyak sumber daya manusia dan memiliki prosedur yang kompleks. Tapi ada juga ahli yang berpendapat bahwa metodologi *waterfall* lebih baik digunakan pada proyek skala kecil dengan pengerjaan waktu yang singkat.

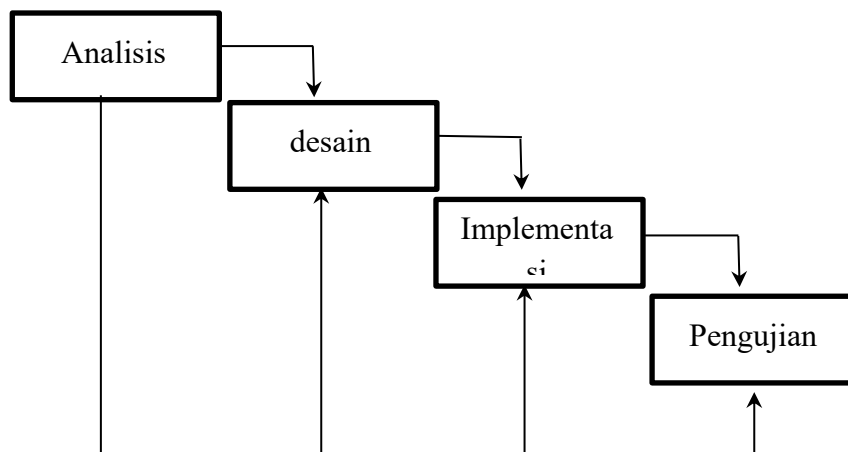
b. Kekurangan Metode *Waterfall*

Kekurangan menggunakan metode *waterfall* adalah prosesnya tidak bisa dilakukan pengulangan jika terjadi kesalahan dalam prosesnya dan sistem ini setelah diuji ke tahap pengujian, akan sangat susah untuk merubah data yang tidak terproses dengan baik ketahapan selanjutnya[18].

METODE PENELITIAN

1.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode model *Waterfall* untuk metode pengembangan sistemnya. Model *Waterfall* yaitu suatu model pengembangan sistem yang menyediakan pendekatan alur hidup *software* secara sekuensial atau berurutan dimulai dari tahapan analisis, desain, implementasi dan pengujian.



Gambar 1. Model Waterfall (Samiaji Sarosa, 2017)

1.2. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk pembangunan sistem pendukung keputusan untuk penilaian karyawan di pondok Pesantren Fathul Ulum, Way kanan Lampung. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Dalam metode observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pengambilan data yang diperlukan di pondok Pesantren Fathul Ulum.

2. Metode wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan untuk mendapatkan data tentang bagaimana kriteria dalam penilaian karyawan dan informasi secara langsung di pondok Pesantren Fathul Ulum

3. Metode Studi Pustaka

Penulis mencari sumber referensi dari buku-buku dan jurnal yang terdapat di internet yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang sistem pendukung keputusan dengan metode SAW..

1.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Bandar Sari, way Kanan, Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Juli 2025 hingga Januari 2026.

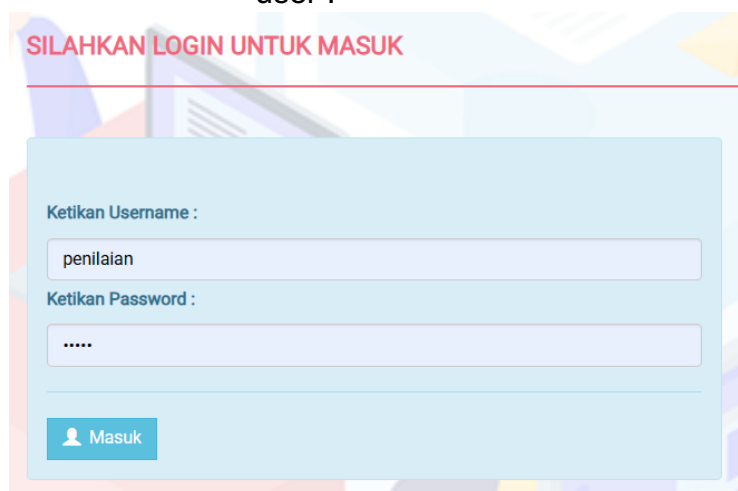
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tahap ini dilakukan setelah melalui tahap perencanaan dengan tujuan agar pada tahap implementasi dapat dengan mudah menjabarkan sistem yang dibuat. Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja karyawan di Pondok pesantren Fathul Ulum Dengan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) memiliki beberapa tampilan penting. Adapun tampilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tampilan Login

Tampilan login ini berfungsi memberikan keamanan dengan hak akses untuk user :



Gambar 1. Tampilan Admin Login

2. Tampilan Data Kriteria

Tampilan ini digunakan untuk menambahkan, mengubah dan menghapus data kriteria yang akan digunakan

dalam penilaian karyawan Pondok Pesantren Fathul Ulum. Berikut tampilannya:

MASTER DATA KRITERIA

Tambah Data

Show entries

No	Kriteria	Bobot	Action
1	Kehadiran	25.00	Edit Hapus
2	Sikap	20.00	Edit Hapus
3	Kedisiplinan	20.00	Edit Hapus
4	Kualitas	20.00	Edit Hapus
5	Kuantitas	15.00	Edit Hapus

Showing 1 to 5 of 5 entries

Gambar 2. Tampilan Data Kriteria

3. Hasil dari perhitungan perankingan karyawan di Pondok Pesantren Fathul Ulum sebagai berikut :

Perankingan

Hasil	K1	K2	K3	K4	K5	Hasil	Ranking
Bobot	25.00	20.00	20.00	20.00	15.00		
EFRIZAL BUDI DARMA	0.80	1.00	1.00	1.00	1.00	95.00	1
KHAIRUDDIN	0.80	1.00	1.00	1.00	0.67	90.00	2
NOVIANSYAH	1.00	1.00	0.50	1.00	1.00	90.00	3
EFRAN SURYA	0.80	1.00	0.50	1.00	1.00	85.00	4
ALIF AMIN	0.80	0.75	1.00	1.00	0.67	85.00	5
M.WAHYU HASANUDIN	0.80	1.00	0.75	1.00	0.67	85.00	6
DONI SANJAYA	0.80	0.75	1.00	0.50	1.00	80.00	7
MUHAMMAD EGA RAMANDANI	1.00	0.50	0.75	1.00	0.50	77.50	8
APRILINA	0.80	0.50	1.00	1.00	0.50	77.50	9
DEKI NOPRIYAN PUTRA	1.00	0.50	1.00	0.50	0.67	75.00	10
ADIANSYA	1.00	0.50	0.50	1.00	0.50	72.50	11
MUHAMAD PRIMA DAVA	0.80	0.50	0.75	1.00	0.50	72.50	12

Gambar 3. Tampilan Hasil Perankingan

4. Berikut ini merupakan langkah-langkah penilaian karyawan dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW):
- Menentukan kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini kriteria-kriteria yang digunakan dalam penilaian kinerja dosen adalah kriteria berikut:
 - C1 : Kehadiran
 - C2 : Sikap
 - C3 : Kedisiplinan
 - C4 : Kualitas

C5 : Kuantitas

2. Setelah ditentukan kriteria untuk proses penilaian, selanjutnya adalah pemberian bobot nilai kriteria, Kehadiran, sikap, kedisiplinan, kualitas dan kuantitas:

Tabel 1. Bobot Kriteria

Kriteria	Keterangan	Jenis	Bobot
C1	Kehadiran	Benefit	25
C2	Sikap	Benefit	20
C3	Kedisiplinan	Benefit	20
C4	Kualitas	Benefit	20
C5	Kuantitas	Cost	15

Tabel 2. Bobot Kriteria Kehadiran

Kategori	Nilai
Kehadiran 23-25	5
Kehadiran 20-22	4
Kehadiran 18-20	3
Kehadiran 15-17	2
Kehadiran <15	1

Tabel 2.. Bobot Kriteria Sikap

Kategori	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Tabel 3. Bobot Kriteria Kedisiplinan

Kategori	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Tabel 4. Bobot Kriteria Kualitas

Kategori	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Tabel 5. Bobot Kriteria Kuantitas

Kategori	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

5. Hasil akhir dari perhitungan diatas dapat dibuat tabel berdasarkan rangking sebagai berikut:

Tabel 6. Rangking

Alternatif	V	Peringkat
A1	80	7
A2	90	2
A3	77	8
A4	85	4
A5	77	9
A6	90	3
A7	95	1
A8	72	11
A9	85	5
A10	72	12
A11	75	10
A12	85	6

6. Pengujian Sistem

Untuk melakukan pengujian pada sistem, penulis menggunakan metode *black box testing*, dimana sistem dilihat langsung pada aplikasinya tanpa perlu mengetahui struktur programnya. Pengetesan ini dilakukan untuk menentukan bahwa program tersebut sudah layak atau belum untuk digunakan serta telah memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau belum.

Mengetahui apakah sistem telah sesuai atau belum. Berikut hasil dari pengujian sistem terdapat pada tabel berikut:

Tabel 7. Pengujian sistem dengan *black box*

No	Skenario Pengujian	Validasi	
		Ya	Tidak
1	User dapat login dan masuk ke halaman dashboard, Menampilkan informasi pada home	√	
2	Admin dapat membuat data karyawan baru, dan dapat menyimpannya ke dalam sistem.	√	
3	Admin dapat membuat data kriteria baru, dan dapat menyimpannya ke dalam sistem.	√	
4	Admin dapat membuat data sub kriteria baru, dan dapat menyimpannya ke dalam sistem.	√	
5	Admin dapat memasukkan penilaian dan dapat menyimpannya ke dalam sistem.	√	
6	Admin dapat menghitung proses penilaian data karyawan, dan dapat disimpan ke dalam sistem	√	
7	Admin dapat melihat hasil perhitungan	√	
8	Admin dapat mencetak hasil laporan	√	

Dari pengujian yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan bahwa sistem dapat berjalan sesuai harapan, dimana fitur maupun fungsi dari setiap menu maupun objek yang ada berfungsi dengan baik dan sesuai dengan tujuan perancangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa: Telah dibangun Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja di Pondok Pesantren Fathul Ulum, Way Kanan, Lampung Dengan Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Sistem berhasil mempercepat proses penilaian karyawan dan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan perhitungan penilaian karyawan pada Pondok Pesantren Fathul Ulum. Berdasarkan hasil pengujian metode *black box testing*, didapatkan hasil penilaian bahwa sistem yang dibangun terbukti berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: Dengan adanya sistem ini, maka Pondok Pesantren Fathul Ulum, Way Kanan Lampung dapat menggunakan atau memanfaatkan komputer dan fasilitas internet dalam melihat informasi penilaian karyawan.

Pihak terkait yang nantinya menggunakan sistem ini harus memiliki ilmu pengetahuan dasar untuk mengoperasikan komputer dengan cara pemakaian program aplikasi sehingga sistem ini dapat memanfaatkan semaksimal mungkin

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyadari dalam penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- B. Febri, T. S. (2021). PENERAPAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW) PADA SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM PEMILIHAN PAKET LAYANAN INTERNET. *Senamika*, 502–512.
- Buraerah, M. F. (2020). Penerapan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Dalam Menentukan Karakteristik Lahan Terbaik Untuk Tanaman Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.). *Smart Comp Jurnalnya Orang Pint. Komput.*, 80–84.
- D. Turban, E. S. (2011). *Decision Support and Business Intelligence Systems*.
- Handoko, R. D. (2023). SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENILAIAN KARYAWAN TERBAIK MENGGUNAKAN METODE SAW (STUDI KASUS: PT. SANGO CERAMICS INDONESIA). *J. Inf. Technol. Comput. Sci.*, 511–519.
- J. Kuswanto, J. D. (2022). Penerapan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Untuk Penilaian Kinerja Dosen. *J. Unitek*, 181–188.
- Kusrini, K. (n.d.). *Sistem Pakar Teori dan Aplikasi*. Penerbit Andi.
- Kuswanto, J. (2022). *SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN*. CV. Mitra Cendekia.
- Nurdiawan, O. (2018). Penerapan Sistem Pendukung Keputusan Dengan Metode Profile Matching Dalam Penilaian Kinerja Karyawan. *J. Digit*, 136–148.
- Pane, M. K. (n.d.). Mengenal Metode Sistem Pakar. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Pelupessy, P. R. (2025). *Konsep Dasar Sistem Pakar*. Serasi Media.
- ROHMAD, R. A. (2023). *Buku Teks Sistem* .
- S. D. Pratama, L. L. (2023). Pengujian Black Box Testing Pada Aplikasi Edu Digital Berbasis Website Menggunakan Metode Equivalence Dan Boundary Value. *J-SISKO TECH (Jurnal Teknol. Sist. Inf. dan Sist. Komput. TGD)*, 560.
- W. Hadikurniawati, I. A. (2021). Implementasi Metode Hybrid Saw-Topsis Dalam Multi Attribute Decision Making Pemilihan Laptop. *JURTEKSI (Jurnal Teknol. dan Sist. Informasi)*, 127–132.